


Developing local food with taro cultivation in Tempursari Village, Candimulyo, Magelang

Retno Rusdijjati¹, Alfian Syarifuddin¹, Oesman Raliby Al Manan¹, Agus Suprpto²✉

¹ Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

² Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

✉ agussuprpto@untidar.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.7980>

Abstract

Local food is created and developed in accordance with the potential, resources, and local culture of the area. As a result, the type, quantity, and quality of local food products will vary depending on the regional conditions. Tempursari Village has a fairly high diversity of food where 8 types of taro grow there. The taro cultivation activity was attended by 20 members of the Mekar Sari Farmers Association. The implementation stages include village potential surveys, discussions with farmer groups, cultivation training, plant maintenance, monitoring and evaluation. The results of these activities are able to increase land productivity so as to provide an alternative in improving the economy of farmer groups as a way of diversifying food by optimally utilizing land resources which provides a positive value for farmer income.

Keywords: *Cultivation; Farmers' income; Village potential; Taro*

Pengembangan pangan lokal melalui budidaya talas di Desa Tempursari, Candimulyo, Magelang

Abstrak

Pangan lokal adalah pangan yang diproduksi dan dikembangkan sesuai dengan potensi dan sumber daya wilayah dan budaya setempat. Oleh karenanya, jenis, jumlah, dan kualitas produk pangan lokal akan sangat tergantung pada kondisi spesifik yang ada pada suatu wilayah. Desa Tempursari memiliki keragaman pangan yang cukup tinggi dimana 8 jenis talas tumbuh di sana. Kegiatan budidaya tanaman talas diikuti sebanyak 20 anggota Gabungan Kelompok Tani Mekar Sari. Tahapan pelaksanaan meliputi survei potensi desa, diskusi dengan kelompok tani, pelatihan budidaya, pemeliharaan tanaman, pengawasan dan evaluasi. Hasil kegiatan tersebut mampu meningkatkan produktivitas lahan sehingga memberikan alternatif dalam peningkatan ekonomi kelompok tani sebagai cara diversifikasi pangan dengan pemanfaatan sumber daya lahan secara optimal yang memberikan nilai positif bagi pendapatan petani.

Kata Kunci: Budidaya; Pendapatan petani; Potensi desa; Talas

1. Pendahuluan

Pangan lokal adalah pangan yang diproduksi dan dikembangkan sesuai dengan potensi dan sumberdaya wilayah dan budaya setempat. Oleh karenanya jenis, jumlah dan kualitas produk pangan lokal akan sangat tergantung pada kondisi spesifik yang ada pada suatu wilayah. Kondisi tersebut bukan hanya pada kesesuaian lahan, sifat tanah, iklim dan aspek budidaya yang mempengaruhi, juga kondisi sosial, ekonomi dan

budaya masyarakat setempat. Beragam pangan lokal tersebar misalnya talas, garut, ganyong, gembili, gadung, uwi dan singkong.

Desa Tempursari memiliki sumber keragaman pangan yang cukup tinggi. Beberapa komoditas penting pendukung sistem ketahanan pangan sumber karbohidrat banyak dibudidayakan oleh petani di wilayah ini, antara lain : padi, jagung, talas, ketela pohon, ubi rambat. Sebaran komoditas tanaman pangan tersebut terdapat di hampir seluruh dusun di Desa Tempursari (Rusdijjati et al., 2021b). Salah satu hasil survai pangan lokal yaitu tanaman talas yang dilakukan di Desa Tempursari Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang telah ditemukan ada 8 jenis tanaman talas yang berpotensi dikembangkan. Tanaman talas tersebut tersebar di 2 dusun yang mencakup luasan sebesar 76,7 hektar (Rusdijjati et al., 2021a).

Tanaman talas tersebut umumnya masih tumbuh liar di pekarangan dan kebun dengan rata-rata hasil 266 g per tanaman. Hal ini masih dapat ditingkatkan produktivitas jika dilakukan dengan teknologi budidaya tanaman talas secara intensif. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman talas kepada para anggota kelompok tani di Desa Tempursari.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Tempursari, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. Metode yang diterapkan pada kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan teknik penanaman tanaman talas dengan sasaran Gabungan Kelompok Tani Mekar Sari. Tahapan pelaksanaan pengabdian dimulai dari survai potensi desa, diskusi dengan kelompok tani, pelatihan budidaya, pemeliharaan tanaman, pengawasan dan evaluasi.

a. Survei tanaman talas

Kegiatan diawali dengan menggali potensi desa dengan melakukan survai lahan di Desa Tempursari untuk memetakan pengembangan tanaman talas.

b. Diskusi potensi tanaman talas

Kegiatan diskusi budidaya tanaman talas dilakukan dengan mengundang anggota gabungan kelompok tani dan perangkat desa bertempat di Balai Desa. Kegiatan grup diskusi ini dilakukan sebelum dan juga sesudah melakukan kegiatan pengabdian ini.

c. Pelaksanaan budidaya tanaman talas

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan pengetahuan kepada gabungan kelompok tani dengan memperkenalkan berbagai jenis talas, manfaat dan kegunaan, syarat tumbuh, budidaya tanaman, panen dan pasca panen tanaman talas.

d. Pemeliharaan tanaman talas

Bibit tanaman talas yang ditanam oleh kelompok tani berasal dari tanaman lokal dari desa setempat. Kegiatan budidaya diawali bahwa setiap anggota kelompok tani menyediakan lahan yang akan ditanami tanaman talas. Selanjutnya lahan diolah dengan dengan menyiangi gulma, mencangkul, membuat bedeng-bedengan dan pemupukan dasar berupa pupuk kandang.

e. Pengawasan dan evaluasi kegiatan

Pengawasan dan evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan kegiatan dan perkembangan budidaya tanaman talas setiap minggu. Selain itu juga untuk memperoleh masukan berupa kendala-kendala selama budidaya tanaman talas.

3. Hasil dan Pembahasan

Tanaman talas adalah tanaman pangan yang tergolong herba menahun dan salah satu tanaman yang merupakan jenis tanaman pangan fungsional. Talas termasuk dalam suku talas-talasan yang merupakan tanaman semusim atau sepanjang tahun. Sistem perakaran serabut, liar dan pendek. Umbi mempunyai jenis bermacam-macam warnanya dari warna putih sampai putih keunguan. Umbi talas dapat mencapai 4 kg atau lebih, berbentuk selinder atau bulat, berukuran 30 cm x 15 cm, berwarna coklat.

Penanaman tanaman talas di Desa Tempursari umumnya tumbuh liar di bawah tegakan tanaman tahunan. Hasil survai tanaman talas yang tumbuh liar di bawah tegakan tanaman sengon (Sudomo & Hani, 2014) diukur dengan alat sistem fotosintesis (Gambar 1) CI-340 bahwa kemampuan tanaman untuk aktifitas fotosintesis menunjukkan nilai rentang 334,7 dan 478,2 $\mu\text{mol}/\text{m}^2/\text{s}$ pada ketinggian tempat 517 m di atas permukaan laut (dpl).



Gambar 1. Pengukuran fotosintesis aktif radiasi tanaman talas di bawah tegakan sengon

Kegiatan budidaya tanaman talas dimulai dengan mengundang gabungan kelompok tani dan perangkat desa dalam upaya mengembangkan tanaman talas sebagai produk usaha kecil dan menengah di Desa Tempursari. Pemateri mengenai tanaman talas dilakukan oleh tim untuk memberikan pengetahuan kepada anggota kelompok sebanyak 20 orang. Kegiatan selanjutnya ada pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk budidaya talas dan diakhiri diskusi dengan anggota anggota kelompok tani.

Pembuatan lubang untuk penanaman tanaman talas menggunakan ukuran lubang tanam 40 cm x 40 cm x 40 cm. Bibit talas diambil dari desa setempat berupa anakan, diperoleh dari pertanaman yang berasal dari anakan kedua atau ketiga dari pertanaman talas (Gambar 2 dan Gambar 3). Persiapkan bibit yang berasal dari tunas atau umbi, bila bibit diambil dari tunas, maka tunas itu diperoleh dari talas yang telah berumur 5–7 bulan, yaitu tunas kedua dan dan ketiga (Suprpto, 2021). Penanaman bibit talas dalam

lubang tanam dengan mata umbi menghadap ke atas dengan pemberian pupuk kandang Setiap lubang sebanyak 1 kg.



Gambar 2. Bibit talas lokal yang telah disiapkan

Penyiangan dilakukan pada umur 1 bulan setelah tanam. Penyiangan perlu dilakukan agar tanaman bebas dari gangguan gulma yang dapat menjadi pesaing dalam penyerapan unsur-unsur hara. Untuk memperoleh umbi yang besar dan bermutu maka perlu penyiangan terhadap rumput-rumput liar di sekitar tanaman. Pemupukan menggunakan metode yang dilakukan yaitu rentang satu bulan kemudian setelah bibit mulai keluar tunas maka diberikan pupuk NPK sebanyak 100 g/tanaman. Pemupukan dan penyiangan dilakukan secara bersamaan dengan memasukkan gulma hasil penyiangan pada tanaman dan pupuk yang diberikan. Pada saat berumur 3 bulan dilakukan kembali pemupukan lanjutan dengan pemberian NPK 100 g/tanaman.



Gambar 3. Talas yang ditanam ukuran lubang tanam 40 cm x 40 cm x 40 cm

4. Kesimpulan

Budidaya tanaman talas secara intensif di Desa Tempursari, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang mampu meningkatkan produktivitas lahan sehingga memberikan alternatif dalam peningkatan ekonomi kelompok tani sebagai cara diversifikasi pangan dengan pemanfaatan sumber daya lahan secara optimal yang memberikan nilai positif bagi pendapatan petani.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Direktur DRTPM yang telah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian ini melalui skema Program Kemitraan Wilayah tahun anggaran 2022.

Daftar Pustaka

- Rusdijjati, R., Syarifuddin, A., Al Manan, O. R., & Suprpto, A. (2021a). Peningkatan Imunitas Keluarga dan Budaya Kewirausahaan Masa Pandemi Covid-19 melalui Budidaya Toga di Desa Tempursari, Candimulyo, Magelang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 1-5.
- Rusdijjati, R., Syarifuddin, A., Al Manan, O. R., & Suprpto, A. (2021b). Increasing the role of women's farmer groups in Tempursari Village, Candimulyo, Magelang, through a culinary business based on banana and taro processing. *Community Empowerment*, 6(11), 2027-2032. <https://doi.org/10.31603/ce.5545>
- Sudomo, A., & Hani, A. (2014). Produktivitas Talas (*Colocasia esculenta* L. Shott) di Bawah Tiga Jenis Tegakan dengan Sistem Agroforestri di Lahan Hutan Rakyat. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 8(2).
- Suprpto, A. (2021). *Budidaya dan Analisis Usaha Tanaman Talas*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
